

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM
MANDIRI BENIH SULSEL DI KABUPATEN GOWA**

Disusun dan Diusulkan Oleh :

NUR MAULIA EKA PUTRI

105611119619



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2023

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM
MANDIRI BENIH SULSEL DI KABUPATEN GOWA**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Ilmu Administrasi Negara

Disusun dan Diusulkan Oleh :

NUR MAULIA EKA PUTRI

105611119619

Kepada

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Efektivitas Pelaksanaan Program Mandiri

Benih Sulsel Di Kabupaten Gowa

Nama Mahasiswa : Nur Maulia Eka Putri

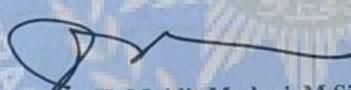
Nomor Induk Mahasiswa : 105611119619

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

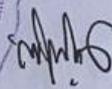
Menyetujui :
Pembimbing I Pembimbing II

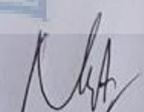

Prof. Dr. H. Muhlis Madani, M.Si


Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si

Mengetahui :
Dekan Ketua Program Studi



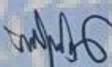

Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si
NBM: 730727


Dr. Nur Wahid., S.Sos., M.Si
NBM: 991742

PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh TIM penguji skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan surat Keputusan/Undangan menguji Ujian skripsi Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 0167/FSP/A.4-II/VII/45/2023 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 (S1) dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara di Makassar pada hari Sabtu 29 Juli tahun 2023.

TIM PENILAI
KETUA SEKERTARIS


Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si

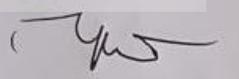

Andi Luthur Prianto, S.IP., M.Si

TIM PENGUJI

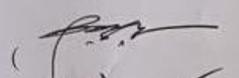
1. Prof. Dr. H. Muhlis Madani, M.Si (Ketua)



2. Dr. Muhammad Yahya, M.Si

()

3. Adnan Ma'ruf, S.Sos., M.Si

()

4. Dr. Hafis Elfiamsyah P, M.Si

()

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Nur Maulia Eka Putri

Nomor Stambuk : 105611119619

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan gelar akademik.

Yang Menyatakan,



Nur Maulia Eka Putri

ABSTRAK

Nur Maulia Eka Putri. Muhlis Madani. Ihyani Malik. Efektivitas Pelaksanaan Program Mandiri Benih Sulsel Di Kabupaten Gowa

Efektivitas merupakan penilaian yang diperoleh suatu organisasi atau pribadi pada suatu kegiatan dengan melihat kesesuaian antara hasil dengan tujuan maupun sasaran yang telah direncanakan. Program Mandiri Benih merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dengan melakukan bantuan benih bersertifikat secara gratis.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif kualitatif yang ditujukan untuk menjelaskan hasil penelitian dengan deskripsi maupun data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Dalam menganalisis data yang diperoleh, penelitian ini menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Program Mandiri Benih Sulsel di Kabupaten Gowa sudah dilaksanakan secara efektif. Adapun bahan pertimbangan penentuan keefektivitasan suatu program salah satunya yaitu ketepatan sasaran yang pada penelitian ini adalah petani. Menurut hasil penelitian, program Mandiri Benih Sulsel ini telah sesuai dengan sasaran yaitu mulai dari pendataan data para petani yang mendapatkan bantuan, pemetaan kebutuhan benih, proses pendistribusian hingga benih sampai kepada tangan petani untuk ditanam. Selanjutnya proses sosialisasi yang aktif dilakukan para penyuluh dari Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Gowa yang tersebar di setiap kecamatan sehingga memudahkan para petani untuk mendapatkan informasi mengenai program ini. Adapun tujuan dari program ini yaitu meningkatkan angka produksi petani sudah tercapai dengan melihat data yang dihasilkan. Kemudian proses pemantauan yang dilakukan oleh penyuluh dan staf dari Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa sangat membantu para petani.

Kata Kunci : efektivitas, program, mandiri benih

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamini, tercurah segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis. Tidak lupa salam serta shalawat penulis ucapkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir kelak, Amiin. Atas segala kehendak dan kekuasaan dari Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM MANDIRI BENIH SULSEL DI KABUPATEN GOWA”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Negara, pada jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan banyak bantuan, arahan, bimbingan, saran, serta dorongan baik secara moril maupun materil dari awal penyusunan hingga akhir sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Kepada yang terkasih dan terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhlis Madani, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si selaku pembimbing II dalam menyusun skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Budiarjo dan Ibu Rosdiana, terima kasih telah menemani, mendidik, dan terima kasih juga atas kasih sayang, bantuan, dukungan, nasihat serta doa yang tidak henti-hentinya dipanjatkan untuk kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh staf dan para Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Kepada adik-adik dan seluruh keluarga saya yang telah mendukung saya dalam segala hal, terima kasih sudah menemani dan senantiasa mendoakan yang terbaik untuk saya.
7. Untuk sahabat-sahabat saya Andi Nurfaizah HM, Intan Permata Indah, Siti Munawarah Sapna, Nur Indah, Afifa Reski, Dian Ekawati, Nuraeni, Muthiah, Diah Prastika dan Sri Aulia yang telah kebersamai hingga sekarang, selalu menemani dan memberikan saran dan semangat kepada saya, tempat berbagi keluh kesah dalam segala hal, terima kasih atas dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada manusia pemilik NIP 200104262022031001, terima kasih banyak karena telah menjadi support system saya, telah dengan senang

hati mendengarkan segala keluh kesah, dan berkontribusi banyak dalam penyusunan skripsi saya. Terima kasih juga karena telah mendukung, membantu, menemani, memberikan semangat, menghibur, dan selalu meluangkan waktunya untuk saya.

9. Terima kasih kepada seluruh pengurus Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Gowa terkhusus pada pengurus dan staf Bidang Tanaman Pangan yang telah bersedia peneliti wawancara dan telah membantu dalam proses penelitian.

Dan untuk semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih yang tidak terhingga. Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan, keterbatasan dan ketidak sempurnaan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT dan setiap kesalahan yang ada pada diri penulis merupakan proses pembelajaran bagi penulis untuk menjadi lebih baik lagi di kemudian hari, Amiin.

Makassar, 20 Juni 2023

Penulis



Nur Maulia/Eka Putri

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| SAMPUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENERIMAAN TIM | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH | iv |
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 9 |
| C. Tujuan Penelitian | 9 |
| D. Kegunaan Penelitian | 10 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 12 |
| A. Kajian Penelitian Terdahulu | 12 |
| B. Tinjauan Teori/Konsep | 15 |
| C. Kerangka Pikir | 19 |
| D. Fokus Penelitian | 20 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 22 |
| A. Waktu dan Lokasi Penelitian | 22 |
| B. Jenis dan Tipe Penelitian | 22 |
| C. Sumber Data | 23 |
| D. Informan Penelitian | 23 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 24 |

| | |
|--|-----------|
| F. Teknik Analisis Data | 25 |
| G. Keabsahan Data | 27 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 29 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 29 |
| B. Hasil Penelitian | 36 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 57 |
| BAB V PENUTUP | 61 |
| A. Kesimpulan | 61 |
| B. Saran | 62 |
| DAFTAR PUSTAKA | 64 |
| LAMPIRAN..... | 65 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Informan | 24 |
| Tabel 4.1 Daftar Kelompok Tani Penerima Program Mandiri Benih Sulsel Tahun 2021 | 37 |
| Tabel 4.2 Daftar Kelompok Tani Penerima Program Mandiri Benih Sulsel Tahun 2022 | 40 |
| Tabel 4.3 Daftar Nama Penyuluh Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Gowa | 47 |
| Tabel 4.2 Laporan Akhir Kegiatan Mandiri Benih Padi TA 2021 Tahap I | 53 |
| Tabel 4.3 Laporan Akhir Kegiatan Mandiri Benih Padi TA 2021 Tahap II | 53 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pikir | 19 |
| Gambar 3.2 Struktur Organisasi Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa | 38 |
| Lampiran Dokumentasi | 65 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian ini biasa dipahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam (*crop cultivation*) serta pembesaran hewan ternak (*raising*), meskipun cakupannya dapat pula berupa pemanfaatan mikroorganisme dan bioenzim dalam pengolahan produk lanjutan, seperti pembuatan keju, dan tempe, atau sekedar ekstraksi semata, seperti penangkapan ikan atau eksploitasi hutan.

Bagian terbesar penduduk dunia bermata pencaharian dalam bidang-bidang di lingkup pertanian. Begitupun dengan Indonesia, sejarah Indonesia sejak masa kolonial sampai sekarang tidak dapat dipisahkan dari sektor pertanian dan perkebunan karena sektor-sektor ini memiliki arti yang sangat penting dalam menentukan pembentukan berbagai realitas ekonomi dan sosial masyarakat di berbagai wilayah Indonesia. Ridwan dalam (Budhiasa, 2017) mengatakan perkembangan sektor pertanian di Indonesia menjadi salah satu penentu pembangunan ekonomi yang ada di Indonesia karena Indonesia sendiri merupakan negara agraris. Sektor ini memegang peran strategis dalam pembangunan perekonomian nasional,

dan bahkan di era sekarang ini pertanian sangat diharapkan untuk berperan di garis depan dalam mengatasi krisis ekonomi.

Indonesia sebagai negara agraris yang memiliki lahan pertanian begitu luas dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai mata pencaharian. Namun sektor pertanian ini juga tidak hanya dapat digunakan sebagai mata pencaharian penduduk saja, tetapi juga dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian negara. Daya saing komoditas pertanian Indonesia menempati posisi yang cukup tinggi di pasar Internasional. Terdapat beberapa produk pertanian Indonesia yang memiliki peringkat sangat baik di dunia, seperti lada putih, lada hitam, pala, minyak sawit, karet, beras, cokelat, kopi, teh dan biji-bijian (Kusumaningrum, 2019).

Peran strategis sektor pertanian sehingga sektor ini patut menjadi sektor andalan dan mesin penggerak pertumbuhan ekonomi itu dikarenakan sektor pertanian merupakan tumpuan hidup bagi sebagian besar penduduk Indonesia, karena hampir sebagian besar masyarakat Indonesia bekerja di bidang ini. Hal ini berarti upaya menghapus kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi seluruh rakyat Indonesia akan lebih efektif dilakukan melalui pembangunan pertanian.

Selanjutnya sektor pertanian juga masih tetap menempati posisi penting sebagai penyumbang produk domestik bruto (PDB) atau pendapatan nasional. Lebih dari itu, sektor pertanian memiliki keunggulan khas dari sektor-sektor lain dalam perekonomian, antara lain: (a) produksi

pertanian berbasis pada sumber daya domestik, kandungan impornya rendah dan relatif lebih tangguh menghadapi gejolak perekonomian eksternal, dan (b) produk pertanian yang berbasis sumber daya alam relatif lebih tangguh menghadapi gejolak ekonomi makro, seperti gejolak moneter, nilai tukar maupun fiskal (Solahuddin, 2009). Peranan lain dari sektor pertanian adalah menyediakan bahan pangan mentah bagi industri yang nantinya menghasilkan devisa negara melalui ekspor non migas.

Pembangunan pertanian saat ini dihadapkan pada kondisi lingkungan strategis yang harus berkembang secara dinamis dan menjurus pada liberalisasi perdagangan internasional dan investasi. Menghadapi perubahan lingkungan strategis tersebut serta untuk memanfaatkan peluang yang ditimbulkan, maka pembangunan lebih difokuskan pada komoditas-komoditas unggulan yang dapat bersaing pada pasar domestik maupun internasional. Kondisi ini menjadi dasar yang kuat bagi pemerintah untuk mempercepat reorientasi arah pembangunan sektor pertanian dari orientasi semata-mata peningkatan produksi ke pertanian modern yang berorientasi agribisnis, tanpa mengubah prioritas pokok, yaitu memantapkan swasembada pangan (Darwis, 2018).

Mekanisasi pertanian menjadi agenda pembangunan pertanian yang harus diperhatikan jika dikaitkan dengan revitalisasi pertanian, yang mengisyaratkan kepada tiga pilar utama yaitu ketahanan pangan, pengembangan agribisnis, dan kesejahteraan petani (Hadiutomo, 2012). Pembangunan pertanian selalu dikaitkan dengan ketiga hal tersebut,

karena merupakan sumber mata pencaharian yang sangat dominan bagi lebih dari 50% penduduk Indonesia. Kunci utama dalam meningkatkan daya saing dan nilai tambah adalah peningkatan efisiensi, produktivitas, dan mutu produk pertanian.

Peningkatan produktivitas dan kualitas hasil tanaman sangat dipengaruhi oleh kualitas benih yang digunakan oleh petani (Rochim, 2021). Seperti yang diketahui bahwa benih adalah cikal bakal dari suatu kehidupan tanaman, sehingga merupakan penentu keberhasilan suatu usaha pertanaman. Karena benih merupakan penentu atau kunci keberhasilan, tentunya pemakaian benih bermutu atau tidak sangat berpengaruh terhadap hasil pertanian. Konsepsi pengembangan pembenihan secara nasional mempunyai visi terwujudnya industri pembenihan yang efisien dan berkesinambungan dengan mengoptimalkan semua fungsi dan elemen yang terkait dengan bidang pertanian.

Tujuan meningkatkan ketersediaan benih yaitu untuk memenuhi prinsip tepat dalam varietas, jumlah, mutu, waktu, harga, tempat lokasi dan meningkatkan pendapatan produsen benih. Kebijakan yang ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut antara lain: 1. Memperkuat sistem pembenihan nasional dari tingkat nasional sampai jalur benih tingkat lapangan, 2. Mendorong perkembangan peran sektor swasta dalam semua aspek usaha pembenihan, 3. Menciptakan iklim usaha yang kondusif, 4. Memantapkan kelembagaan pembenihan dan 5. Meningkatkan

kemampuan serta profesionalisme sumber daya manusia (SDM) di bidang pembenihan (Rochim, 2021).

Untuk memperoleh benih yang bermutu diperlukan suatu perangkat pengelolaan benih. Perangkat tersebut tercakup dalam teknologi benih, yaitu teknologi untuk memproduksi benih, menganalisis mutu benih, menyimpan, memasarkan, dan mengedarkan tanpa harus mengurangi mutunya. Dalam kaitan dengan pengembangan suatu komoditas, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta, benih selalu menjadi masalah yang sangat mendasar. Masalah klasik yang selalu muncul adalah terbatasnya ketersediaan benih, baik dalam jumlah maupun kualitasnya. Hal ini selalu berakibat pada ketidaksesuaian antara target areal dengan tersedianya benih (Sudjindro, 2016).

Secara umum sistem pembenihan yang dilakukan oleh pemerintah saat ini belum sepenuhnya mengacu pada sistem pengadaan atau industri benih standar, baik sistem kelembagaannya maupun teknologi panen dan pascapanennya (Aisyah et al., 2018). Satu hal yang menjadi penyebabnya adalah masih rendahnya perhatian terhadap benih. Seolah-olah benih hanya merupakan sekumpulan biji yang dapat diambil atau diperoleh dimana saja dan kapan saja kemudian ditanam, tanpa memperhatikan apa makna dari benih tersebut.

Untuk itu perlu kiranya untuk memperbaiki sistem pembenihan, diperlukan evaluasi dari sistem pembenihan yang diimplementasikan saat ini dan kesesuaiannya dengan konsep-konsep pembenihan yang sudah ada.

Sehingga sehubungan dengan kenyataan ini pemerintah telah merencanakan untuk mengintensifikasi usaha rehabilitasi kebun bibit untuk dapat meningkatkan produksi bibit atau benih yang bermutu, di samping usaha bimbingan dan pengawasan terhadap pembibitan swasta.

Kementerian pertanian (Kementan) hingga saat ini terus berupaya untuk meningkatkan produksi pangan guna secara mandiri dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri, menguatkan kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional dan kesejahteraan petani itu sendiri. Salah satu yang mendukung tercapainya program-program andalan Kementan adalah dengan menggunakan benih yang baik dan bersertifikat yang merupakan salah satu komponen penting dalam menghasilkan produksi yang baik. Pemerintah mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha meningkatkan produktivitas pertanian yaitu dengan memberikan perhatian yang besar dalam mengembangkan pembenihan di Indonesia. Salah satu keberhasilan usaha dalam meningkatkan produksi pertanian sangat tergantung pada mutu benih.

Peran benih dalam dunia pertanian adalah peningkatan produktivitas, peningkatan kualitas dan peningkatan efisiensi penggunaan benih dari varietas unggul yang bermutu dan berkualitas yang pada akhirnya akan menjawab tantangan perbenihan yang semakin kompleks dengan meningkatkan daya saing dan ketahanan pangan. Sementara itu kendala penggunaan benih bermutu disebabkan karena produksi benih bersertifikat belum mencukupi kebutuhan, distribusi benih bersertifikat

belum merata di seluruh wilayah sentra produksi dan sebagian petani belum menggunakan benih bermutu dalam usaha taninya. Kondisi ini semakin dipengaruhi oleh kendala yang terjadi di sub sistem penyediaan benih yaitu: kurang lancarnya alur penyediaan benih dari BD, BP dan BR, perubahan institusi perbenihan yang cenderung menjadi kurang optimal dan keragaman tingkat penerapan teknologi budidaya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 50/Permentan/KB.020/9/2015 tentang Produksi, Sertifikasi, Peredaran, dan Pengawasan Benih Tanaman Perkebunan. Peraturan tersebut mengatur produksi, sertifikasi dan pelabelan, peredaran dan pembinaan, serta pengawasan. Permentan ini dibuat untuk melindungi kualitas benih yang akan beredar ke pekebun dimana proses didistribusikan harus melewati proses sertifikasi yang ketat sehingga aman dibudidayakan. Kementerian Pertanian melalui Ditjen Perkebunan juga sudah menugaskan Fungsional Pengawasan Benih Tanaman untuk mengawasi peredaran benih, baik pada lintas provinsi, provinsi, maupun kabupaten/kota. Pengawasan ini diharapkan mampu menekan atau membasmi pihak yang menyelewengkan benih sehingga pekebun bisa mendapatkan benih berkualitas baik dan bersertifikat resmi.

Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan saat ini juga telah menjadikan pertanian sebagai sektor prioritas dan andalan, sebab kontribusi sektor tersebut sangat besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sulawesi Selatan. Bahkan pada masa pandemi

yang terjadi pada tahun 2020 yang melanda dunia, pertanian juga terbukti paling tangguh dan tahan serta pertanian juga bertumbuh positif di tengah tumbangannya sektor lain. Oleh karena itu, dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan produktivitas serta untuk mendongkrak produksi hasil pertanian kemudian melaksanakan program Mandiri Benih pada tahun 2021.

Program Mandiri Benih dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dibawah tanggung jawab Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan (DTPH-BUN) Sulsel merupakan implementasi dari Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 43 Tahun 2020 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Balai Sertifikasi Mutu Benih Tanaman Pangan Dan Hortikultura Pada Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Dan Perkebunan Provinsi Sulawesi Selatan yang didalamnya mengemukakan mengenai pengawasan peredaran dan pengendalian mutu benih. Program prioritas ini ditujukan untuk mengantisipasi terbatasnya benih unggul dan juga untuk menggenjot produksi pertanian.

Pada musim tanam periode Oktober-Maret (2021-2022), Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan telah menyalurkan bantuan benih bermutu gratis kepada petani sebanyak 2.511.350 kg atau 2.511 ton untuk lahan pertanian seluas 100.454 hektar yang tersebar di 24 kabupaten/Kota di Sulsel, salah satunya yaitu Kabupaten Gowa.

Kabupaten Gowa merupakan salah satu kabupaten yang menerima bantuan benih bibit secara gratis. Adapun bibit yang diterima oleh Kabupaten Gowa yaitu salah satunya benih padi sebanyak 50 ton untuk lahan 2.000 Ha. Melihat potensi pertanian dan perkebunan yang dimiliki Kabupaten Gowa, pada tahun 2020 angka produksi sebanyak 416.778 ton padi dan pada tahun 2021 memiliki peningkatan dengan berhasil menghasilkan 423.480 ton padi yang menjadi bukti besarnya potensi pertanian yang ada di Kabupaten Gowa.

Berdasarkan dari beberapa permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang **“Efektivitas Pelaksanaan Program Mandiri Benih Sulsel Di Kabupaten Gowa”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dari latar belakang, maka kesimpulan dari rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana ketepatan sasaran pelaksanaan program Mandiri Benih Sulsel di Kab. Gowa?
2. Bagaimana Dinas Ketahanan Pangan dan Hortikultura dalam mensosialisasikan program Mandiri Benih Sulsel di Kab. Gowa?
3. Bagaimana dampak dari program Mandiri Benih Sulsel di Kab. Gowa?
4. Bagaimana Dinas Ketahanan Pangan dan Hortikultura dalam memantau pelaksanaan program Mandiri Benih di Kab. Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui ketepatan sasaran pada pelaksanaan program Mandiri Benih Sulsel di Kab. Gowa.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mensosialisasikan program Mandiri Benih Sulsel di Kab. Gowa.
3. Untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan program Mandiri Benih Sulsel di Kab. Gowa.
4. Untuk mengetahui bagaimana pemantauan/pengawasan pelaksanaan program Mandiri Benih Sulsel di Kab. Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat baik secara teoritis maupun secara praktis, manfaat tersebut adalah:

1. Manfaat Teoritis/Akademik
 - a. Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam usaha mengembangkan keilmuan terutama untuk menambah khasanah kajian pustaka mengenai efektivitas pelaksanaan program Mandiri Benih Sulsel di Kab. Gowa.
 - b. Untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir penulis melalui penulisan karya ilmiah serta melatih penulis menerapkan teori-teori yang penulis dapat selama perkuliahan.
2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini juga untuk mengembangkan kemampuan peneliti dalam hal mempelajari terkait efektivitas pelaksanaan program Mandiri Benih Sulsel di Kab. Gowa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dan masukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian dan menjadi bahan referensi bagi penulis yang ingin melanjutkan penelitian yang sama.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Rita Fitria Sundayana (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Rita Fitria Sundayana pada tahun 2018 yang berjudul Efektivitas Pelaksanaan Program Pertanian oleh Penyuluh Pertanian dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran ini Untuk mengetahui bagaimana efektivitas pelaksanaan program, bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi dalam efektivitas pelaksanaan program, dan bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam efektivitas pelaksanaan program pertanian. Dan hasil yang didapat dari penelitian ini adalah: 1. Efektivitas pelaksanaan program pertanian oleh penyuluh pertanian dalam upaya peningkatan kesejahteraan petani telah berjalan dengan efektif. 2. Hambatan yang terdapat pada pelaksanaan program adalah seperti keterbatasan sumber daya manusia dan sumber daya alam pertanian yang masih kurang, ketersediaan anggaran yang masih kurang, kurang efektifnya sosialisasi dari seorang penyuluh kepada

masyarakat petani. 3. Upaya-upaya yang dilakukan adalah melakukan berbagai fasilitas lahan walaupun masih secara bertahap dan adanya program penyuluhan serta pelatihan bagi masyarakat petani walaupun hanya sebagian kelompok tani yang dikembangkan.

2. Valeriana Darwis (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Valeriana Darwis pada tahun 2018 yang berjudul Sinergi Kegiatan Desa Mandiri Benih dan Kawasan Mandiri Benih Untuk Mewujudkan Swasembada Benih bertujuan untuk memaparkan pentingnya menyinergikan dua program pengadaan benih ke dalam satu program kegiatan dalam upaya mewujudkan swasembada benih. Dan hasil dari penelitian ini adalah kedua program memiliki banyak kesamaan di antaranya adalah: (a) dilaksanakan dalam satu kementerian, (b) pada pelaksanaan di lapangan melibatkan instansi yang sama yaitu Dinas Pertanian Provinsi dan Kabupaten, BPTP/UPBS, BPSBTPH, dan (c) menjadikan penangkar sebagai produsen benih. Dalam pelaksanaannya, sinergi kedua program membutuhkan: (i) koordinasi dan tugas masing-masing lembaga yang terlibat; (ii) pemilihan penangkar yang mau dibina; (iii) pembinaan penangkar langsung oleh BPSBTPH/UPBS, (iv) pengadaan sarana produksi sebelum masuk musim tanam, dan (v) pemerintah ikut membeli benih yang dihasilkan oleh penangkar dan mengembalikan benih tersebut ke petani sekitarnya dalam bentuk program pemerintah lainnya yang berhubungan dengan benih.

3. S. Aisyah, W. Nahraeni, Apendi Arsyad (2020)

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2020 ini berjudul Efektivitas Pelaksanaan Program Seribu Desa Mandiri Benih Di Kabupaten Bogor (Studi Kasus Kelompok Tani “Mitra Tani” Desa Karehkel, Kecamatan Leuwiliang-Kabupaten Bogor), bertujuan untuk mengetahui keragaman petani penangkar pada Program Desa Mandiri Benih di kelompok tani Mitra Tani di Desa Karehkel, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, dan mengetahui tingkat efektivitas program Seribu Desa Mandiri Benih Tersebut, serta menghitung seberapa besar pendapatan para petani penangkar benihnya. dan adapun hasil dari penelitian ini adalah program Seribu Desa Mandiri Benih di kelompok tani Mitra Tani menunjukkan telah berjalan secara efektif dilihat dari beberapa indikator seperti: aspek pemahaman program 68% (tergolong tinggi), aspek ketetapan sasaran program 96% (tergolong tinggi), dan aspek berdasarkan perencanaan program 100% (tergolong sangat tinggi). penerimaan yang diperoleh petani penangkar benih untuk benih padi rata-rata sebesar Rp 3.722.300 dengan pendapatan yang merugi Rp -4.658.270 dengan R-C Ratio sebesar 0,44. Sedangkan penerimaan yang diperoleh petani untuk padi konsumsi lebih kecil lagi sebesar Rp 192.000 dengan pendapatan Rp -8.105.950 dan R-C ratio 0,39. Hal ini menunjukkan usaha penangkaran benih merupakan usaha sampingan, bukan merupakan penghasilan utama keluarga.

B. Tinjauan Teori/Konsep

1. Konsep Efektivitas

Efektivitas merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak ingin dicapai. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efektivitas adalah daya guna, keaktifan serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Ravianto (2014:11) efektivitas ialah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya apabila sesuatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif.

Mengukur efektivitas suatu program kegiatan sendiri bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Jika dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas itu berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa. tingkat efektivitas itu juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun apabila usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak

tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Menurut Budiani (2007) ada 4 cara dalam mengukur efektivitas suatu program, antara lain:

- a. Ketepatan sasaran program, yaitu sejauh mana peserta program tepat atau sesuai dengan sasaran program yang telah ditentukan.
- b. Sosialisasi program, yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai program dapat diketahui oleh masyarakat pada umumnya dan khususnya oleh peserta sasaran program.
- c. Pencapaian tujuan program, yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan.
- d. Pemantauan program, yaitu kegiatan yang dilakukan pada saat kegiatan berlangsung dan setelah terlaksananya kegiatan program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana yang dikemukakan oleh Siagian dalam (Putra, n.d.), yaitu:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.

- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- d. Perencanaan yang matang, pada hakikatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- e. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu di jabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman yang bertindak dan bekerja.
- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.

- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

Mahmud (2005) mendefinisikan efektivitas adalah hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka suatu organisasi, program atau kegiatan semakin efektif.

2. Konsep Program

Program didefinisikan sebagai rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan. Secara umum program dapat diartikan sebagai kesimpulan dari suatu rencana, program ini juga dapat diartikan sebagai suatu kerangka dasar dari pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Pariesta Westra dkk (1989) mengatakan bahwa program adalah rumusan yang membuat gambaran pekerjaan yang akan dilaksanakan beserta petunjuk cara pelaksanaannya.

Mulya (2015) mengemukakan bahwa perumusan suatu program kerja merupakan perincian daripada suatu rencana dalam hubungannya dengan penurunan nasional program kerja yaitu berwujud berbagai macam bentuk kegiatan. Dengan penjabaran yang tepat terlihat dengan jelas paling sedikit lima hal yaitu:

- a. Berbagai sasaran konkret yang ingin dicapai.

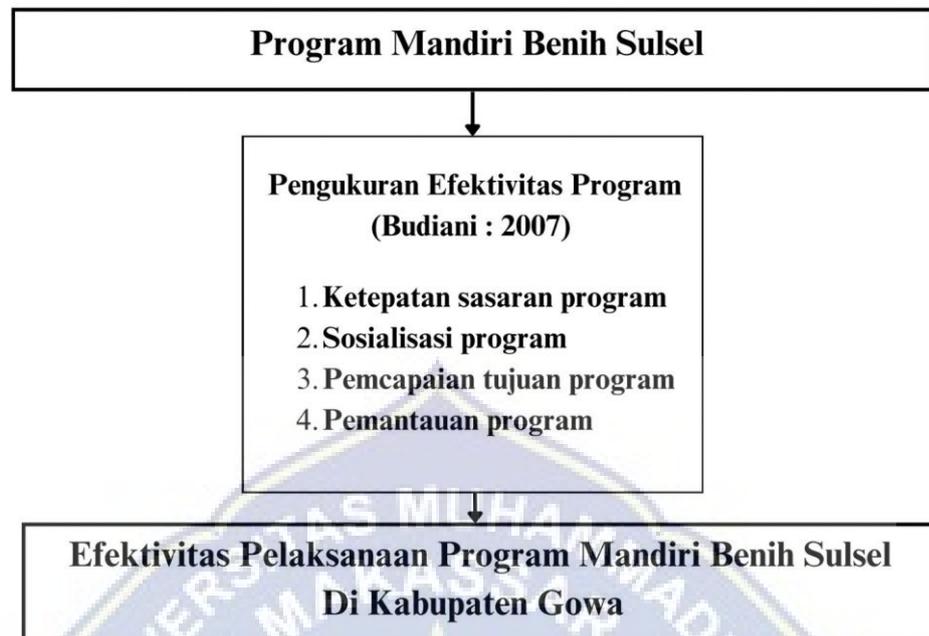
- b. Jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu.
- c. Besarnya biaya yang diperlukan beserta identifikasi sumbernya.
- d. Jenis-jenis kegiatan operasional yang akan dilaksanakan.
- e. Tenaga kerja yang dibutuhkan baik ditinjau dari sudut kualifikasi maupun ditinjau dari segi jumlahnya.

Berdasarkan dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa program adalah seperangkat kegiatan atau aktivitas yang telah direncanakan untuk mencapai suatu perubahan tertentu terhadap suatu kelompok tertentu.

C. Kerangka Pikir

Adapun dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk mengkaji Efektivitas Pelaksanaan Program Mandiri Benih Sulsel di Kabupaten Gowa dengan menggunakan teori pengukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Budiani (2007), sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan (Moleong, 2010). Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada “Efektivitas Pelaksanaan Program Mandiri Benih Sulsel Di Kab. Gowa” yang objek utamanya yaitu keefektifan pelaksanaan program di Kab. Gowa.

E. Deskripsi Fokus Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian maka yang menjadi definisi fokus dalam penelitian ini meliputi empat indikator yaitu sebagai berikut :

1. Ketepatan sasaran program, yaitu dengan melihat sejauh mana pendistribusian benih di Kabupaten Gowa sesuai dengan sasaran yang tepat dan yang telah ditentukan sebelumnya. Sasaran program yang dimaksud ialah petani di Kabupaten Gowa.
2. Sosialisasi program, yaitu kemampuan penyelenggara program Mandiri Benih Sulsel di Kabupaten Gowa dalam melakukan sosialisasi program tersebut, sehingga informasi mengenai pendistribusian benih ini dapat tersampaikan kepada seluruh masyarakat.
3. Pencapaian tujuan program, yaitu untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program Mandiri Benih Sulsel di Kabupaten Gowa dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
4. Pemantauan program yaitu pengawasan yang dilaksanakan pada program Mandiri Benih Sulsel di Kabupaten Gowa, yang dilakukan sebagai bentuk perhatian kepada petani yang mendapatkan pendistribusian benih. Dengan dilakukannya pemantauan program ini, juga untuk mengetahui pencapaian target, ketepatan sasaran, serta pencapaian tujuan program Mandiri Benih Sulsel di Kabupaten Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Waktu dan lokasi penelitian akan dilaksanakan di Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Gowa kurang lebih dua bulan dimulai dari tanggal 9 Juni 2023, dengan judul Efektivitas Pelaksanaan Program Mandiri Benih Sulsel di Kabupaten Gowa. Adapun alasan memilih obyek lokasi penelitian tersebut adalah karena menjadi sumber informasi dan pengambilan data yang dapat mendukung penelitian.

B. Jenis Dan Tipe Penelitian

Jenis dan tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian tentang Efektivitas Pelaksanaan Program Mandiri Benih Sulsel Di Kab. Gowa adalah:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, adalah penelitian untuk menjawab sebuah permasalahan secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif lapangan.

2. Tipe Penelitian

Adapun tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Tipe penelitian Kualitatif adalah tipe penelitian yang mengamati tentang fenomena yang terjadi dalam kehidupan manusia, dimana peneliti mencoba untuk masuk ke dalam alam

konseptual para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka paham tentang bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari kemudian dideskripsikan dalam bentuk tulisan.

C. Sumber Data

Sumber data adalah tempat dimana peneliti memperoleh data yang diperlukan selama melakukan penelitian. Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data utama yang digunakan untuk menjangkau berbagai data dan informasi yang terkait dengan fokus yang dikaji. Hal ini dilakukan melalui metode wawancara dan observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data pendukung yang diperlukan untuk melengkapi data primer yang dikumpulkan. Hal ini dilakukan sebagai upaya penyesuaian dengan kebutuhan data lapangan. Data sekunder terutama diperoleh melalui dokumentasi.

D. Informan Penelitian

Adapun Teknik penentuan informan dalam penelitian ini berdasarkan purposivesampling atau sengaja memilih orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi yang akurat sesuai maksud penelitian terkait Efektivitas Pelaksanaan Program Mandiri Benih Sulsel

Dalam Meningkatkan Kualitas Benih Di Kab. Gowa. Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1 Informan

| No. | Nama | Jabatan | Jumlah |
|-----|---------------------|---|--------|
| 1. | Nurlyah Djamir, S.P | Ketua Bidang Tanaman Pangan Kab. Gowa | 1 |
| 2. | Abu Bakar Bahrul | Staf Penyuluh Bidang Tanaman Pangan Kab. Gowa | 1 |
| 3. | Dg. Jufri | Ketua Kelompok Tani Kab. Gowa | 1 |
| 4. | Dg. Tatong | Petani | 1 |

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan, penelitian ini menggunakan tiga Teknik pengumpulan data yakni:

1. Observasi

Tenik ini berupa pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian guna memperoleh keterangan berupa informasi, data dan fakta akurat yang berhubungan dengan objek penelitian. Teknik ini juga digunakan untuk mengetahui relevansi antara keterangan informan/responden dan data dengan kenyataan yang ada dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian dan tetap mengontrol keabsahannya. Observasi diartikan sebagai

pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau masalah yang tampak pada objek penelitian.

2. Wawancara (*Interview*)

Teknik pengumpulan data ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran mengenai objek penelitian dengan cara tanya jawab secara mendalam dan terbuka dengan bertatap muka langsung dengan informan/responden. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang ditanyakan itu.

3. Studi kepustakaan (Dokumen)

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data pendukung (data sekunder) dari berbagai literatur baik berupa buku, artikel, skripsi, hasil penelitian yang relevan, koran dan dokumen-dokumen tertulis lain sebagai referensi yang berkaitan dengan objek penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam mengelola data adalah dengan cara menggunakan teknik analisis data hasil observasi dan wawancara. Setelah data dikumpulkan, maka selanjutnya dilakukan analisis data dengan menyusun menggunakan purposive sampling, artinya dengan memilih narasumber yang benar-benar mengetahui tentang kondisi kualitas benih di Kab. Gowa.

Analisis data dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan, namun analisis data yang dilakukan oleh peneliti lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan konsep dari Hubberman dan Milles dalam Sugiono (2015), yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif peneliti lakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas yang dilakukan peneliti dalam analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan sejenisnya, reduksi data ini berlanjut terus sesudah penelitian di lapangan sampai pada laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi oleh peneliti, maka Langkah selanjutnya adalah menyajikan data ke dalam bentuk yang lebih sederhana seperti uraian ringkas, bagan, hubungan antar indikator, tabel informan, gambar kerangka pikir. Dengan penyajian maka sangat memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja

selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami oleh peneliti. Dalam klasifikasi analisis ini, data disusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemudahan dalam penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Concluding Drawing*)

Setelah data disajikan dan diolah oleh peneliti, maka akan diperoleh kesimpulan yang tentatif, kabur, kaku, dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu untuk diverifikasi. Pada tahap ini peneliti tidak meninggalkan selanjutnya, sehingga kesimpulan yang diambil berdasarkan tahap yang sebelumnya. Kesimpulan yang ditulis oleh peneliti senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung, agar kesimpulan yang dihasilkan tidak diragukan dan dapat dipercaya.

G. Keabsahan Data

Menurut Sugiono dalam Sari (2019) uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability dan uji confirmability. Keabsahan data pada penelitian ini diperiksa menggunakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan Teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan dengan berbagai cara, berbagai sumber, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga triangulasi dalam keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi Teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan cara mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber

yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik observasi dan wawancara untuk mengecek data yang diperoleh dengan Teknik pengumpulan data sebelumnya.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validasi data yang berkaitan dengan pengecekan data berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Perubahan suatu proses dan perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi pada penelitian ini akan diadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa

Dasar hukum pembentukan Organisasi Perangkat Daerah Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura adalah sebagaimana tercantum dalam Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, dimana Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan Urusan Pemerintahan bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada daerah.

Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura dalam melaksanakan tugas diatas menyelenggarakan fungsi :

- a. perumusan kebijakan penyelenggaraan urusan pemerintahan bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura;
- b. pelaksanaan kebijakan urusan pemerintahan bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura;
- c. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan urusan pemerintahan bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura;
- d. pelaksanaan administrasi dinas urusan pemerintahan bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura ; dan

- e. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

Berdasarkan peraturan Bupati Gowa Nomor 65 Tahun 2016, tugas pokok dan fungsi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Gowa dapat di uraikan sebagai berikut:

- a. Kepala Dinas

Kepala Dinas mempunyai tugas pokok memimpin dan melaksanakan urusan Pemerintah Daerah di Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura berdasarkan kewenangan dan tugas pembantuan sesuai peraturan perundang-undangan dan pedoman yang berlaku untuk kelancaran tugas.

Kepala Dinas mempunyai fungsi:

- 1) Perumusan kebijakan urusan pemerintahan bidang tanaman pangan dan hortikultura.
- 2) Pelaksanaan kebijakan urusan pemerintahan bidang tanaman pangan dan hortikultura.
- 3) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan urusan pemerintahan bidang tanaman pangan dan hortikultura.
- 4) Pelaksanaan administrasi Dinas.
- 5) Pelaksanaan fungsi lain yang di berikan oleh Bupati terkait tugas dan fungsinya.

b. Sekretaris Dinas

Sekretariat dipimpin oleh Sekretaris mempunyai tugas pokok membantu Kepala Dinas melaksanakan koordinasi kegiatan, memberikan pelayanan teknis dan administrasi penyusunan perencanaan dan pelaporan, keuangan dan umum dan kepegawaian dalam lingkungan Dinas.

Sekretaris menyelenggarakan fungsi :

- 1) Pengekoordinasian pelaksanaan tugas dalam lingkungan dinas;
- 2) Pengekoordinasian penyusun perencanaan dan pelaporan;
- 3) Pengekoordinasian urusan umum dan kepegawaian;
- 4) Pengekoordinasian pengelolaan administrasi keuangan; dan
- 5) Pelaksanaan tugas kedinasan lain sesuai bidang tugasnya

c. Kepala Bidang Tanaman Pangan

Bidang Tanaman Pangan dipimpin oleh kepala bidang yang mempunyai tugas pokok membantu kepala dinas dalam mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan tanaman pangan meliputi pengembangan produksi, pembinaan, pengekoordinasian, pengendalian dan pengawasan pelaksanaan program kegiatan produksi padi, jagung dan sereal lainya dan aneka kacang dan umbi sesuai lingkup tugasnya untuk pelaksanaan tugas pembantuan.

Kepala Bidang Tanaman Pangan mempunyai fungsi :

- 1) Perumusan kebijakan teknis bidang tanaman pangan meliputi tanaman padi, jagung dan sereal lainya dan aneka kacang dan umbi;
- 2) Pelaksanaan kebijakan teknis bidang tanaman pangan meliputi tanaman padi, jagung dan sereal lainya dan aneka kacang dan umbi;
- 3) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang tanaman pangan meliputi tanaman padi, jagung dan sereal lainya dan aneka kacang dan umbi;
- 4) Pelaksanaan administrasi bidang tanaman pangan meliputi tanaman padi, jagung dan sereal lainya dan aneka kacang dan umbi;
- 5) Pelaksanaan tugas kedinasan lain sesuai bidang tugasnya

d. Kepala Bidang Hortikultura

Bidang Hortikultura dipimpin oleh Kepala Bidang yang mempunyai tugas pokok memimpin dan melaksanakan penyusunan, pelaksanaan kebijakan dan pemberian bimbingan teknis, pengawasan serta pemantauan dan evaluasi di Bidang Hortikultura berdasarkan pedoman yang berlaku agar tercipta kelancaran pelaksanaan tugas.

Kepala Bidang Hortikultura mempunyai fungsi :

- 1) Penyusunan kebijakan, pembinaan dan pengawasan perbenihan dan produksi dibidang pengembangan tanaman sayuran;
- 2) Menyusun kebijakan, pembinaan dan pengawasan perbenihan dan produksi dibidang pengembangan tanaman buah;
- 3) Penyusunan kebijakan, pembinaan dan pengawasan perbenihan dan produksi di bidang pengembangan tanaman hias dan tanaman obat;

e. Kepala Bidang Pasca Panen dan Pembiayaan

Bidang Pasca Panen dan Pembiayaan dipimpin oleh seorang Kepala Bidang, yang mempunyai tugas pokok membantu kepala bidang dalam menyiapkan bahan penyusunan kebijakan, pelaksanaan, dan pemberian, bimbingan teknis serta pemantauan dan evaluasi dibidang pasca panen dan pembiayaan tanaman pangan dan hortikultura berdasarkan pedoman yang berlaku agar tercipta kelancaran pelaksanaan tugas.

Kepala Bidang Pasca Panen dan Pembiayaan mempunyai fungsi:

- 1) Penyusunan kebijakan, pembinaan dan pengawasan perbenihan dan produksi dibidang pasca panen dan pembiayaan;

- 2) Penyusun kebijakan, pembinaan dan pengawasan perbenihan dan produksi dibidang pasca panen dan pembiayaan;
- 3) Menyusun kebijakan, pembinaan dan pengawasan perbenihan dan produksi di bidang-bidang pasca panen dan pembiayaan

f. Kepala Bidang Prasarana dan Sarana

Bidang sarana dan prasarana dipimpin oleh Kepala Bidang yang mempunyai tugas pokok membantu kepala dinas dalam pembinaan, kerja sama, pemantauan dan evaluasi kegiatan pengembangan sarana produksi dan kelembagaan petani, pengelolaan lahan dan perluasan areal Tanaman Pangan dan Hortikultura berdasarkan pedoman yang berlaku agar tercipta kelancaran pelaksanaan tugas.

Kepala Bidang Prasarana dan Sarana mempunyai fungsi :

- 1) Penyusunan kebijakan, pemberian dukungan, penyediaan pengawasan dan evaluasi program Rehabilitasi dan Pengembangan Lahan
- 2) Penyusunan kebijakan, pemberian dukungan, penyediaan pengawasan dan evaluasi program pengkajian iklim dan tata guna air
- 3) penyusunan kebijakan, pemberian dukungan, penyediaan pengawasan dan evaluasi program perlindungan tanaman, pupuk dan pestisida

Gambar 3.2 Struktur Organisasi Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa



B. Hasil Penelitian

Program Mandiri Benih Sulsel merupakan program yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dibawah tanggung jawab Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan (DTPH-BUN) Sulsel yang bertujuan untuk dapat memberdayakan penangkar benih di wilayah Sulawesi Selatan. Program Mandiri Benih ini dilakukan diseluruh wilayah Sulawesi Selatan salah satunya Kabupaten Gowa yang telah dilaksanakan selama 2 tahun terakhir.

Dalam hal ini untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program Mandiri Benih Sulsel di Kabupaten Gowa penulis menggunakan teori ukuran efektivitas menurut Budiani (2007) dengan menggunakan empat ukuran yang perlu dipenuhi dalam menentukan keefektifan. Menurut Budiani (2007) ada 4 cara dalam mengukur efektivitas suatu program, yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan program dan pemantauan program. Pada hasil penelitian ini akan dideskripsikan sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang akan disesuaikan dengan teori ukuran efektivitas menurut Budiani.

1. Ketepatan Sasaran Program

Sasaran program merupakan target pemerintah dalam menentukan peserta pada program Mandiri Benih Sulsel di Kabupaten Gowa sehingga mempermudah proses pendistribusian benih bersertifikat. Sasaran yang dimaksud dari program ini yaitu seluruh petani yang ada di Kabupaten Gowa. Seperti yang dikemukakan oleh Kepala Bidang Tanaman Pangan

Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa, sebagai berikut:

“Program Mandiri Benih ini merupakan program yang dicanangkan Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dan dilakukan pada setiap kabupaten/kota termasuk Kabupaten Gowa. Program yang telah berlangsung selama 2 tahun di wilayah Kabupaten Gowa ini tentunya menysasar kepada para petani diseluruh wilayah, khususnya daerah Kabupaten Gowa” (wawancara Rabu 14 Juni 2023)

Adapun daftar nama kelompok tani yang mendapatkan program

Mandiri Benih Sulsel pada tahun 2021 dan 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Daftar Kelompok Tani Penerima Program Mandiri Benih Sulsel Tahun 2021

| No. | Kecamatan | Kelompok Tani | Realisasi Tanam |
|-----------------|--------------|-------------------|-----------------|
| 1 | Pattalassang | Pa'rappunganta | 21 |
| | | Bunga Mawar | 10 |
| | | Dewi Ratih | 10 |
| | | Tana Karang | 8 |
| | | Wanita Karya | 13 |
| | | Maju Bersama | 9 |
| | | Abbulo Sibatang | 10 |
| | | Cendana | 6 |
| | | Tangke Jonga | 10 |
| | | Tamalayu | 11 |
| | | Langkeang | 12 |
| | | Sinar Choro | 9 |
| | | 2 | Somba Opu |
| Sikatutui | 7 | | |
| Allasa | 25 | | |
| Baji Nyawa | 25 | | |
| Beroanging | 13 | | |
| Mattiro Baji | 9 | | |
| Samaturu | 27 | | |
| 3 | Bontomarannu | Borongloe Jaya | 20 |
| | | Parangbangkallang | 9 |
| | | Tantalis 3 | 9 |
| | | Mawang | 10 |
| | | Sipakatau | 13 |
| | | Kenangan Baru | 16 |
| | | Paraikatte | 10 |
| | | Baji Dakka | 15 |
| | | Sipakainga | 10 |
| | | Sipakatau | 15 |
| | | Baji Ati | 8 |
| Bungung Kananga | 3 | | |
| 4 | Bajeng | Bontomate'ne I | 15 |

| | | | |
|------------|--------------|--------------------------|----|
| | | Talakaya | 10 |
| | | Paampangraya | 15 |
| | | Bontorita | 15 |
| | | Lantambung | 15 |
| | | Bonto Marannu | 15 |
| | | Tana Luaraka | 15 |
| | | Birng Tabbaka | 15 |
| | | Julu Atia | 10 |
| | | Julu Atia | 9 |
| | | Samaturu | 6 |
| | | Bontomanai II | 8 |
| | | Atimacinong | 12 |
| | | Sejahtera | 10 |
| | | Sipakatau II | 10 |
| | | Pammase | 8 |
| | | Moncong Sileo | 17 |
| | | Baji Ateka | 20 |
| | | Barakka Tani | 15 |
| | | Maero Baji | 15 |
| | | Taipa Bannya II | 15 |
| 5 | Bajeng Barat | Lepa-Lepa | 11 |
| | | Paraikatte | 15 |
| | | Sunggumanai | 15 |
| | | Paraikatte I | 5 |
| | | Pa'Rappunganta | 15 |
| | | Harapan Baru | 15 |
| | | Pare' Balang | 15 |
| | | Bontoramba | 9 |
| | | Panrannuanta | 5 |
| | | Manjalling | 10 |
| | | Tabbaka | 6 |
| | | MihäSa Baji | 10 |
| | | Borong Bila | 10 |
| | | Karunrung | 10 |
| | | Sanrobengi | 10 |
| | | Jambua | 10 |
| 6 | Barombong | Karampuang I | 15 |
| | | Bontobila II | 15 |
| | | Sipakatau | 20 |
| | | Tompobatayya | 10 |
| | | Garassi | 9 |
| | | Sipakatau | 10 |
| | | Malakaya I | 15 |
| | | Biri ^o kanaya | 15 |
| | | Sikatutui | 18 |
| | | Bonto Parang | U |
| Unggul | 15 | | |
| Assamaturu | 12 | | |
| 7 | Pallangga | Boritallasa | 15 |
| | | Mihasa Tene | 17 |
| | | Moncong Putih | 14 |
| | | Tompo Gammang | 15 |
| | | Taipakkodong | 15 |

| | | | |
|----|----------------|------------------|----|
| | | Baddoka | 15 |
| | | Cambaya I | 10 |
| | | Sarromangai | 15 |
| | | Barua | 15 |
| | | Kunjungmange | 15 |
| | | Bontocinde II | 15 |
| | | Bunga Anggrek | 15 |
| | | Paraikatte | 15 |
| | | Paran, Malengu I | 15 |
| | | Bonto Biraeng | 15 |
| | | Tumanurung | 15 |
| | | Pakolo | 10 |
| | | Jehe Matimbusu | 10 |
| | | Sunggumanai | 10 |
| | | Biraeng Jaya | 20 |
| | | Harapan Maju | 15 |
| | | Harapan Tucindea | 15 |
| 8 | Bontolempangan | Situru Ada | 20 |
| | | Kalabbiranta I | 16 |
| | | Pao | 18 |
| | | Sipakainga | 15 |
| | | Samaturuk | 15 |
| | | Baru Donggia | 20 |
| | | Maccongki | 20 |
| | | Ompoa | 20 |
| | | Buttarita | 20 |
| 9 | Tompobulu | Julu Afia | 15 |
| | | Tombofo Ca'di | 15 |
| | | Garentong | 15 |
| | | Batu Lompoa | 20 |
| | | Balang Toddo | 20 |
| | | Cengkong | 20 |
| | | Badieng | 20 |
| | | Minasa Te'Ne | 20 |
| | | Lembang Loe | 20 |
| | | Mekar Sari | 20 |
| | | Bara Bara Pute | 20 |
| | | Sukamaju II | 20 |
| | | Sukamaju I | 20 |
| 10 | Bungaya | Junggea | 20 |
| | | Lantang | 20 |
| | | Bontomarannu | 20 |
| | | Parang Laja | 20 |
| 11 | Biringbulu | 2 Putri | 20 |
| | | Popongiri | 20 |
| | | Anggrek | 20 |
| | | Passechang | 20 |
| | | Biring Balang | 20 |
| 12 | Manuju | Golingang | 20 |
| | | Bilampang | 20 |
| | | Bungung Salloa | 20 |
| | | Parang Lambere | 20 |
| | | Ero Salewangang | 20 |

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa

Tabel 4.2 Daftar Kelompok Tani Penerima Program Mandiri Benih Sulsel Tahun 2022

| No. | Kecamatan | Kelompok Tani | Realisasi Tanam |
|------------|----------------|-------------------|-----------------|
| 1 | Somba Opu | Tamalatea | 21 |
| | | Ajjulu Empo | 14 |
| 2 | Bontomarannu | Batuleang | 20 |
| | | Punranga | 20 |
| | | Sikatutui II | 15 |
| | | Biring Jene | 15 |
| 3 | Bajeng | Baruwa | 9 |
| | | Paranglabbua II | 25 |
| | | Maminasata I | 11 |
| 4 | Pallangga | Juliatia | 17 |
| | | Sikatutui | 12 |
| | | Assamaturu | 14 |
| | | Parappunganta | 10 |
| 5 | Bontolempangan | Baji minasa | 20 |
| | | Be'be | 12 |
| 6 | Tompobulu | Garentong I | 20 |
| | | Pangka-pangka | 20 |
| | | Baji Ati | 20 |
| | | Jangka Bulan I | 20 |
| 7 | Bungaya | Ballakaraya | 20 |
| | | Sejahtera Bersama | 20 |
| | | Batu Lappa | 20 |
| | | Tinambung | 20 |
| | | Raja-raja | 20 |
| | | Mangunturu | 20 |
| | | Baraya | 20 |
| | | Langkai | 20 |
| | | Bungung Carammeng | 20 |
| | | Pumbaroro | 20 |
| | | Baringan | 20 |
| | | Bontosunggu | 20 |
| | | Mandiri | 20 |
| | | Assamaturu | 20 |
| Julu Atia | 20 | | |
| 8 | Tombolo Pao | Pattallassang | 20 |
| | | Sipakainga | 29 |
| | | Tanetea | 25 |
| 9 | Bontonompo | Makmur | 7 |
| | | Fajar Baru | 15 |
| | | Berkah Bersama | 6 |
| | | Bontobaru | 12 |
| | | Bunga Melati | 8 |
| | | Kampung Beru | 10 |
| | | Lompo Gumbang | 11 |
| | | Sikassakki | 9 |
| | | Suka Maju | 17 |
| | | Harapan Baru | 13 |
| Assamaturu | 13 | | |

| | | | |
|----|--------------------|-------------------|----|
| | | Sampara Jaya | 10 |
| | | Julupamai | 10 |
| | | Rappoboddia | 9 |
| | | Katangka | 11 |
| | | Balangaesa | 10 |
| | | Gangga | 10 |
| | | Dalletabbua | 10 |
| | | Abbulosibatang | 10 |
| 10 | Bontonompo Selatan | Mekar Jaya | 10 |
| | | Balaburu | 10 |
| | | Pabundukang | 10 |
| | | Abbulosibatang | 10 |
| | | Pangkajene | 10 |
| | | Minasa Tene | 10 |
| | | Kalejarre | 10 |
| | | Tindang III | 10 |
| | | Gusung Barat | 10 |
| | | Sejahtera Mandiri | 10 |
| | | Cambajawaya | 10 |
| | | Paraiatte | 12 |
| | | Biring Balang | 10 |
| | | Nirannuang | 10 |
| | | Salambeka II | 10 |
| | | Bengo Jaya | 10 |
| | | Sabbala | 10 |
| | | Harapan Muda | 10 |
| | | Campaga Jaya | 10 |
| 11 | Biringbulu | Pasaukang | 20 |
| | | Pannyawakkan | 20 |
| | | Subur | 20 |
| | | Mappakasunggu | 20 |
| | | Tambuakkang | 20 |
| | | Bontomanai | 20 |
| | | Bajikana | 20 |
| | | Reformasi | 20 |
| | | Bangka-bangkala | 20 |
| | | Lembanga | 20 |
| | | Panaikang I | 20 |
| | | Lantaka | 20 |
| | | Mirza Tani | 20 |
| | | Sunggu Loe | 20 |
| | | Karetojeng | 20 |
| | | Malimbua | 20 |
| | | Dampang Karoci | 20 |
| | | Baji Pamai | 20 |
| | | Baji Ateka II | 20 |
| | | Melati | 20 |
| | | Panrangtoa | 16 |
| | | Bontolebang | 20 |
| | | Abbulosibatang | 20 |
| | | Sikatutui | 12 |

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa

Dalam menentukan sasaran pada program ini terdapat beberapa prosedur yang dilakukan seperti yang dikatakan oleh Kepala Bidang Tanaman Pangan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa :

“Dalam menentukan sasaran dari program ini, tentu ada beberapa prosedur yang dilakukan dengan bekerja sama dengan para penyuluh dibawah naungan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura di Kabupaten Gowa. Adapun prosedurnya ialah yang pertama melakukan identifikasi terhadap para kelompok tani yang betul-betul belum tersentuh program ini, yang kedua kelompok tani tersebut harus memiliki legalitas yang telah diverifikasi oleh UPT yang berwenang” (wawancara Rabu 14 Juni 2023)

Dari hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa penentuan sasaran dari program ini harus sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh dinas terkait. Adapun prosedur yang dijelaskan informan yaitu yang pertama Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa melakukan identifikasi terhadap para kelompok tani yang menjadi sasaran program ini dengan melihat riwayat apakah sebelumnya kelompok tani tersebut telah mendapatkan bantuan benih pada program sebelumnya, hal ini tentu dilakukan agar dapat memastikan setiap kelompok tani dapat merasakan langsung manfaat dari program ini, kemudian yang kedua adalah verifikasi legalitas yang dimiliki oleh kelompok tani tersebut dengan melihat beberapa kriteria, salah satunya ialah ketersediaan lahan oleh kelompok tani tersebut. Dengan dilakukannya pemetaan sasaran, ini diharapkan memudahkan dalam proses pendistribusian benih tepat pada sasaran.

Untuk mengetahui proses pendistribusian benih, Kepala Bidang Tanaman Pangan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa menyampaikan bahwa:

“Dalam proses pendistribusian benih kepada para kelompok tani, dilakukan kerja sama dengan *stakeholder* yang berperan sebagai penyedia benih yang dipercayakan oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dalam menyediakan benih bersertifikat sesuai dengan permintaan benih pada tiap-tiap kabupaten atau kota” (wawancara Rabu 14 Juni 2023)

Berdasarkan penjelasan dari informan saat dilakukan wawancara dapat disimpulkan bahwa proses pendistribusian benih yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan pada wilayah Kabupaten Gowa bekerja sama dengan *stakeholder* yang berperan sebagai penyedia benih bersertifikat yang diberikan kepercayaan untuk dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan apa yang menjadi permintaan dari pemerintah Kabupaten Gowa dengan melihat potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Gowa.

Selain itu untuk menentukan keefektifan pendistribusian benih ini, dilakukan koordinasi antara pihak penyedia dengan dinas terkait, hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan Kepala Bidang Tanaman Pangan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa, sebagai berikut :

“Dalam proses pendistribusian ini kami selalu melakukan koordinasi guna memastikan benih yang disalurkan sampai kepada kelompok tani yang memang menjadi sasaran dari program ini. Koordinasi ini juga kita lakukan agar proses pendistribusian benih tepat pada waktu yang telah kami rekomendasikan yaitu satu atau dua minggu sebelum waktu penanaman benih oleh petani sehingga tidak mengganggu waktu tanam para petani, sehingga tidak ada pihak yang dirugikan” (wawancara Rabu 14 Juni 2023)

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan dapat disimpulkan bahwa dalam proses pendistribusian ini menjadi hal yang sangat penting dalam menentukan keefektifan pada program Mandiri Benih ini. Adapun dalam proses pendistribusian benih kepada kelompok tani dilakukan koordinasi dari pihak penyedia dengan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa guna untuk memastikan ketepatan sasaran dan berjalan sesuai rencana pendistribusian sehingga para petani mendapatkan benih bibit bersertifikat sesuai dengan kebutuhan dan memenuhi standar.

Pelaksanaan Program Mandiri Benih telah dilakukan pendistribusian kepada para petani selama 3 tahun terakhir, hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Kepala Bidang Tanaman Pangan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa :

“Jadi program ini telah kami jalankan selama 3 tahun, dimulai dari tahun 2021 yaitu pendistribusian Tahap I dan sekarang ini tahun 2023 kami baru saja mendistribusikan benih untuk Tahap III. Pada tahap I kami telah membagikan sebanyak 50 Ton benih padi untuk 2000 ha lahan, sedangkan pada tahap II dibagikan sebanyak 38 Ton benih padi untuk 1550 ha lahan dan pada tahun ini yaitu pendistribusian Tahap III.” (wawancara Rabu 14 Juni 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, dapat disimpulkan bahwa pendistribusian Program Mandiri Benih khususnya benih padi dilakukan secara berkala dengan memperhatikan jumlah kebutuhan dan data penerima.

Program Mandiri Benih ini merupakan program yang dilaksanakan agar setiap petani mendapatkan bantuan benih bersertifikat dari

pemerintah. Setelah dilakukannya proses pendistribusian, untuk mengetahui ketepatan sasaran dari program ini, berikut penjelasan Ketua Kelompok Tani Parang Laja :

“Jadi untuk kelompok tani kami itu mendapatkan bantuan benih bersertifikat pada program Mandiri Benih Sulsel, tahun 2021 lalu kami mendapatkan bantuan benih padi sebanyak 300 kg untuk setiap anggota. Khususnya kelompok tani ini, kami beranggotakan sebanyak 25 orang. Jadi total benih padi yang kami dapatkan di kelompok tani ini sebanyak 7,5 Ton dari dinas melalui penyuluh kecamatan secara gratis” (wawancara Jumat 16 Juni 2023)

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan, dapat disimpulkan bahwa pendistribusian benih padi pada Program Mandiri Benih ini telah sesuai sasaran. Hal ini dijelaskan bahwa Kelompok Tani Parang Laja Desa Je'nebatu Kecamatan Bungaya yang menjadi informan menyatakan bahwa mereka benar mendapatkan bantuan benih bersertifikat dari pemerintah sebanyak 7,5 Ton benih padi secara gratis dan dibagikan kepada seluruh anggota yang berjumlah 25 orang. Sejalan dengan perkataan ketua kelompok tani, salah satu petani yang juga termasuk dalam kelompok tani mengatakan:

“untuk benih padi yang didapatkan pada program ini itu dibagikan rata kepada seluruh petani yang ada di sini, termasuk saya juga mendapatkan sebanyak 300kg per orang” (wawancara Rabu 5 Juli 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu petani yang menjadi informan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendistribusian benih pada Program Mandiri Benih Sulsel di Kab. Gowa sudah tepat sebagaimana tujuan dari program ini yaitu seluruh petani yang ada di Kab. Gowa khususnya.

2. Sosialisasi Program

Dalam menentukan keberhasilan suatu program, proses sosialisasi menjadi langkah yang sangat penting. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pihak pelaksana program dalam melakukan sosialisasi sehingga dapat tersampaikan kepada sasaran dari program ini yaitu para petani.

Langkah strategis yang dilakukan oleh Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa dalam mensosialisasikan program melalui tim penyuluh yang ada di setiap Kecamatan di Kab. Gowa, seperti yang dijelaskan oleh Kabid Tanaman Pangan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa, sebagai berikut :

“Di setiap wilayah naungan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa terdapat penyuluh yang ditugaskan langsung untuk dapat selalu melakukan diskusi kepada para petani sehingga informasi untuk setiap program dapat dengan mudah untuk diketahui oleh para petani. Penyuluh inilah yang melakukan sosialisasi mengenai Program Mandiri Benih ini kepada kelompok tani diwilayahnya dengan menjelaskan mengenai prosedural dan langkah teknis mengenai pelaksanaan program ini” (wawancara Rabu 14 Juni 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura yaitu dengan cara menggerakkan para penyuluh yang ada di setiap wilayah Kab. Gowa sehingga setiap program yang dilaksanakan khususnya oleh Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura dapat diketahui oleh para petani, sama halnya dengan Program Mandiri Benih ini. Adapun daftar nama penyuluh pada setiap kecamatan di Kabupaten Gowa, sebagai berikut :

Tabel 4.3 Daftar Nama Penyuluh Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Gowa

| No. | Kecamatan | Desa | Nama Penyuluh |
|-----|--------------------|-----------------------|--------------------|
| 1 | Bontonompo Selatan | Bontoramba | Martawati, SP |
| | | Pa'bundukang | |
| | | Salajangki | Sitti |
| | | Bontosunggu | Abd. Kadir, SP |
| | | Tindang | Muh. Nasir |
| | | Tanrara | |
| | | Sengka | Jamaluddin |
| | | Jipang | Ratnah |
| | | Salajo | |
| 2 | Bontonompo | Kalasarena | Syahruni, SP |
| | | Katangka | |
| | | Kalebarembang | Salmah |
| | | Bontolangkasa Utara | Hj. Hamsiah, SP |
| | | Bontonompo | |
| | | Bontolangkasa Selatan | H. Sarifuddin, SP |
| | | Bontobiraeng Utara | Basri Dg. Narang |
| | | Bontobiraeng Sealatan | |
| | | Barembeng | Yanti |
| | | Romanglasa | Syamsuddin |
| | | Bulogading | |
| | | Bategulung | Kamaruddin |
| | | Tamalayyang | |
| | | Manjapai | Kalimuddin |
| 3 | Bajeng | Tubajeng | Nurbaeti, SP |
| | | Kalebajeng | |
| | | Tangkebajeng | Muh. Yusuf |
| | | Paraikatte | |
| | | Limbung | Fatmawati, SP |
| | | Bone | |
| | | Pa'bentengang | Murdiati, A.Md |
| | | Panciro | |
| | | Bontosunggu | Nurmi |
| | | Maradekaya | |
| | | Maccini Baji | Sukardi |
| | | Panyangkalang | |
| | | Lampangan | Salma |
| | | Mataallo | |
| 4 | Bajeng Barat | Mandalle | Sri Rahayu |
| | | Bontomanai | Fadiyah |
| | | Kalemandalle | |
| | | Manjalling | Hj. Armiyati |
| | | Borimatangkase | Kasmawati |
| | | Tanabangka | |
| | | Gantungan | Rusli |
| 5 | Barombong | Biringgala | Jusmini F Minne |
| | | Tinggimae | Andi Yusni, SP |
| | | Lembangparang | Siswati, SP., M.Si |
| | | Kanjlo | Hj. Patmawati, STP |
| | | Moncongbalang | Andi Linda, SP |
| | | Tamanyeleng | |

| | | | |
|---------------|---------------|-------------------|------------------------------|
| | | Benteng Somba Opu | Ir. Sugiyati Makmur |
| 6 | Pallangga | Tetebatu | Margiyati, SP |
| | | Jenetallasa | |
| | | Parang Banoa | Hasmaniar |
| | | Mangalli | Rabasiah, SP |
| | | Toddotoa | |
| | | Taeng | |
| | | Pangka Binanga | Lasukeri, S.TP |
| | | Pallangga | Rahmadani, SP |
| | | Bungaejaya | |
| | | Julukanaya | Basri |
| | | Julupamai | |
| | | Bontoala | |
| | | Panakkukang | Muhammad Hasbi, SP |
| | | Bontoramba | |
| | | Julobori | M. Amir Sigollo, S.ST |
| Kampili | | | |
| 7 | Somba Opu | Tompobalang | Nurlailah |
| | | Samata | Syahria Arifin |
| | | Bontoramba | |
| | | Mawang | Anissa Tiara Citra Kadir, SP |
| | | Paccinongang | |
| | | Romang Polong | |
| 8 | Pattallassang | Tamarunang | Hasniah |
| | | Timbuseng | |
| | | Borong Palala | Muhammad Amir |
| | | Jenemadinging | Agneta Mariparatte, S.ST |
| | | Sunggumanai | |
| | | Pallantikang | Hasri Sonneng |
| | | Pacellekang | |
| | | Panaikang | |
| Pattallassang | Hasiah Hamzah | | |
| 9 | Bontomarannu | Romang Lompoa | Suriati |
| | | Borongloe | |
| | | Bontomanai | Jumiati, A.Md |
| | | Sokkolia | Nurhayati Y, SP |
| | | Mataallo | Sardiana, S.ST |
| | | Romangloe | |
| | | Bili-Bili | |
| | | Pakkatto | Sulaeman. R |
| Nirannuang | | | |
| 10 | Parangloe | Lonjoboko | M. Ramli, S.ST |
| | | Bontokassi | |
| | | Borisallo | M. Darwis, SP., M.Si |
| | | Lanna | Nur Anni Razak |
| | | Bontoparang | Budi Akra, S.TP |
| | | Belapunraga | |
| | | Bellabori | Rajali S |
| 11 | Manuju | Pattallikang | Rosdiana Idris, A.Md |
| | | Tanakaraeng | |
| | | Moncongloe | Asrul Syam, A.Md |
| | | Bilalang | Baso Pasennangi, SP |
| | | Manuju | Ian Ardiansyah M, S.ST |

| | | | |
|-------------|----------------------|----------------|---------------------------|
| | | Tassese | |
| | | Tamalatea | Nur hamka |
| 12 | Tombolo Pao | Kanrepi | Rina Mariana, SP |
| | | Tamaona | Irmayanti, SP |
| | | Tonasa | |
| | | Bolaromang | Muhsidin |
| | | Balassuka | |
| | | Tabbinjai | |
| | | Mamampang | |
| | | Pao | A. Wahyu Paseori |
| | | Erelembang | |
| | | 13 | Tinggimoncong |
| Garassi | | | |
| Bontolerung | Abdiana Burhan, S.ST | | |
| Bulutana | Sulaiman | | |
| Malino | | | |
| Pattapang | | | |
| Parigi | Hariyadi S | | |
| 14 | Parigi | Majannang | Syamsuddin Usman |
| | | Bilanreng | |
| | | Sicini | Hasbi, SP |
| | | Jonjo | |
| | | Manimbahoi | |
| 15 | Bontolempangan | Paranglompoa | Syamsiah |
| | | Bontolempangan | |
| | | Julu Mate'ne | Elvi Laula, SP |
| | | Ulu Jangang | Saharuddin |
| | | Bonto Tangnga | |
| | | Bontoloe | |
| | | Pa'ladingang | Abd. Munir Dg. Gassing |
| | | Lassa-Lassa | Abd. Hafid Kasyim |
| | | 16 | Bungaya |
| Jenebatu | | | |
| Rannaloe | Syarifuddin, S. TP | | |
| Buakkang | | | |
| Mangempang | Sri Wedari, SP | | |
| Bontomanai | | | |
| Bissoloro | | | |
| 17 | Tompobulu | Malakaji | Siti Masita Fachrie, S.TP |
| | | Tanete | Kamaruddin, S.Pi |
| | | Cikoro | |
| | | Bonto Buddung | Ainun Ayu Lestari, S.TP |
| | | Datara | Abdul Azis |
| | | Garing | |
| | | Rappoala | |
| | | Rappolemba | Zainal |
| 18 | Biringbulu | Lauwa | Basri |
| | | Julukanaya | |
| | | Borimasunggu | |
| | | Tonroritta | Abd. Gani |
| | | Parangloe | |
| | | Taring | |
| | | Baturappe | |

| | | | |
|--|--|-------------|--------|
| | | Batumalonro | |
| | | Berutallasa | |
| | | Pencong | Dahlan |
| | | Lembangloe | |

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh tim staf penyuluh Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa saat diwawancarai :

“Program Mandiri Benih ini kami lakukan sosialisasi dengan turun langsung ke lapangan bertemu para petani bersama dengan penyuluh kecamatan, jadi di setiap kecamatan itu memiliki penyuluhnya masing-masing dan memang kami ditugaskan untuk memberikan informasi kepada petani sesuai apa yang disampaikan oleh dinas terkait. Salah satunya program ini, jadi kami sampaikan bahwa akan ada bantuan benih bersertifikat dari pemerintah dan kami juga lakukan pendataan, kegiatan ini kami lakukan tentunya dengan bekerja sama dengan penyuluh yang ada di setiap Kecamatan” (wawancara Rabu 14 Juni 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa proses sosialisasi yang dilakukan secara langsung oleh tim penyuluh yang ditugaskan untuk memberikan informasi mengenai setiap program yang dilakukan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh salah satu Ketua Kelompok Tani yang ada di Kabupaten Gowa saat diwawancarai.

“Untuk program Mandiri benih ini kami mengetahuinya dari penyuluh Kecamatan. Jadi memang setiap Kecamatan itu terdapat penyuluh yang tugasnya mengarahkan kami dan juga membagikan informasi mengenai setiap program pemerintah. Untuk program Mandiri Benih ini kita diinformasikan bahwa akan ada bantuan benih bersertifikat gratis oleh pemerintah, dan untuk yang dapat itu seluruh petani yang masuk dalam kelompok tani” (wawancara Jumat 16 Juni 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas, dapat disimpulkan bahwa Program Mandiri Benih ini telah diketahui oleh para kelompok tani yang ada di Kab. Gowa yang dimana informasi mengenai program tersebut diketahui daripada penyuluh yang ada di setiap Kecamatan.

3. Pencapaian Tujuan Program

Dalam menentukan efektivitas suatu program, salah satu hal yang menjadi faktor penting ialah pencapaian tujuan program, artinya mencari kesesuaian antara tujuan yang telah direncanakan sebelumnya selaras dengan hasil yang telah didapatkan.

Program Mandiri Benih ini merupakan program yang dilaksanakan bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kelompok tani yang menjadi sasaran dari program ini telah mendapatkan bantuan benih bersertifikat untuk ditanam pada lahan yang dimiliki oleh para petani. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi dari benih bersertifikat yang menghasilkan varietas unggul. Dengan adanya penetapan tujuan, maka program ini akan berjalan pada tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kabid Tanaman Pangan pada Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa :

“Program Mandiri Benih ini merupakan program yang sebenarnya dicanangkan oleh Pemerintah Provinsi yang dilaksanakan untuk setiap daerah di Sulawesi Selatan, salah satunya Kabupaten Gowa. Program ini sebenarnya baru berjalan 3 tahun terakhir ini. Kenapa pemerintah melaksanakan program ini, tak lain agar setiap kelompok tani mendapatkan bantuan benih bersertifikat untuk ditanam di lahan mereka sehingga dapat meningkatkan angka produksi, untuk meningkatkan APBD, memberdayakan para

penangkar benih yang ada di Sulsel dan juga tentunya untuk mengurangi biaya pembelian benih bersertifikat karena kan sebelumnya Sulsel mengambil benih itu dari Jawa kemudian dikirim ke Sulawesi. Jadi sekarang ini yang berjalan sudah program Tahap III” (wawancara Rabu 14 Juni 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, dapat disimpulkan bahwa program Mandiri benih Sulsel ini merupakan program dari Pemerintah Provinsi yang dijalankan oleh Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa. Hal ini sesuai dengan tugas dan fungsi yang dimiliki oleh Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa.

Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Kabid Tanaman Pangan pada Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa, sebagai berikut :

“Memang program ini asalnya dari Pemprov, kebijakan dari provinsi. Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa yang ditunjuk untuk menjalankan karena memang sesuai dengan tugas dan fungsi, yaitu melaksanakan kebijakan pemerintah khususnya pada bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura, dan memang hal ini searah dengan apa yang menjadi tujuan dari program ini yaitu meningkatkan hasil produksi tanaman pangan dan Alhamdulillah, selama pelaksanaannya sesuai dengan apa yang memang menjadi tujuan kita bersama, angka provitas meningkat dan dapat mengurangi pengeluaran terkhususnya pengeluaran petani, sehingga para petani dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan lainnya ” (wawancara Rabu 14 Juni 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa program Mandiri Benih ini dalam pelaksanaannya telah sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Adapun data pencapaian hasil dari Program Mandiri Benih Sulsel di Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Laporan Akhir Kegiatan Mandiri benih Padi TA 2021 Tahap I

| No. | Kecamatan | Realisasi Tanam | Realisasi Panen | Provitas (kw/Ha) | | Produksi |
|---------------|----------------|-----------------|-----------------|------------------|-------------|-------------------|
| | | | | Sebelum | Sekarang | |
| 1 | Pattallassang | 129 | 129 | 666 | 701 | 754,7 |
| 2 | Somba Opu | 123 | 123 | 389 | 409 | 718,3 |
| 3 | Bontomarannu | 138 | 138 | 653 | 709 | 817 |
| 4 | Bajeng | 270 | 270 | 1205 | 1279 | 1644 |
| 5 | Bajeng Barat | 171 | 171 | 948 | 968 | 1029 |
| 6 | Barombong | 139 | 139 | 675 | 721 | 991 |
| 7 | Pallangga | 316 | 316 | 1267 | 1387 | 1992 |
| 8 | Bontolempangan | 164 | 164 | 489 | 529 | 964 |
| 9 | Tompobulu | 245 | 245 | 703 | 759 | 1429,5 |
| 10 | Bungaya | 80 | 80 | 215 | 233 | 466 |
| 11 | Biringbulu | 100 | 100 | 255 | 282 | 564 |
| 12 | Manuju | 100 | 100 | 256 | 287 | 574 |
| Jumlah | | 1975 Ha | 1975 Ha | 7721 | 8264 | 11.944 Ton |

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa

Tabel 4.5 Laporan Akhir Kegiatan Mandiri benih Padi TA 2022 Tahap II

| No | Kecamatan | Realisasi Tanam | Realisasi Panen | Provitas (kw/Ha) | | Produksi |
|---------------|--------------------|-----------------|-----------------|------------------|-------------|------------------|
| | | | | Sebelum | Sekarang | |
| 1 | Somba Opu | 35 | 35 | 110 | 118 | 206,5 |
| 2 | Bontomarannu | 70 | 70 | 217 | 236 | 412,5 |
| 3 | Bajeng | 45 | 45 | 171 | 180 | 270 |
| 4 | Pallangga | 53 | 53 | 227 | 237 | 313,9 |
| 5 | Bontolempangan | 32 | 32 | 109 | 113 | 181,2 |
| 6 | Tompobulu | 80 | 80 | 206 | 218 | 436 |
| 7 | Bungaya | 300 | 293 | 783 | 823 | 1608,7 |
| 8 | Tombolo Pao | 74 | 74 | 156 | 164 | 405 |
| 9 | Bontonompo | 201 | 201 | 1077 | 1153 | 1220,4 |
| 10 | Bontonompo Selatan | 192 | 192 | 1086 | 1155 | 1167,2 |
| 11 | Biringbulu | 468 | 468 | 1254 | 1328 | 2588,8 |
| Jumlah | | 1550 Ha | 1543 Ha | 5396 | 5725 | 8.810 Ton |

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan Program Mandiri Benih Tahap I mengalami peningkatan produktivitas

yang dimana sebelum menggunakan benih bersertifikat hanya menghasilkan 7.721 kw/Ha dan setelah menggunakan benih bersertifikat mampu menghasilkan 8.264 kw/Ha. Sedangkan pada Tahap II hanya menghasilkan 5.396 kw/Ha sebelum menggunakan jenis benih bersertifikat dan setelah menggunakan benih bersertifikat mampu menghasilkan 5.725 kw/Ha. Hal ini juga berbanding lurus dengan angka hasil produksi yang pada Tahap I menghasilkan 11.944 Ton, sedangkan pada Tahap II menghasilkan 8.810 Ton. Dengan melihat dari pencapaian hasil, dapat disimpulkan bahwa program Mandiri Benih Sulsel di Kabupaten Gowa dilaksanakan secara efektif melihat dari peningkatan jumlah produksi oleh petani yang menjadi tujuan dari program ini.

4. Pemantauan Program

Salah satu poin untuk dapat melihat keefektifan suatu program menurut Budiani (2007) yaitu pemantauan program. Pemantauan program dilaksanakan agar pelaksanaan program dapat dijalankan dengan baik dan juga agar hasil dari program sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pemantauan program oleh Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Gowa pada program Mandiri Benih yaitu dengan memberdayakan para penyuluh yang ada di setiap kecamatan dan juga pemantauan langsung dilakukan oleh Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura itu sendiri melalui staf bidang penyaluran benih. Senada

dengan yang disampaikan oleh Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Gowa:

“nah untuk pemantauan atau pengawasan programnya itu tentu juga dilakukan oleh para penyuluh karena ya mereka yang memang selalu turun langsung kepada petani, tapi juga selain penyuluh tentunya ada dari dinas langsung yang turun juga ke petani yaitu staf bidang penyaluran benih ya meskipun tidak sesering para penyuluh. Jadi untuk pengawasannya ini tentu dilakukan selain untuk melihat apakah hasil dari program ini sesuai dengan tujuan yang sebelumnya ditentukan ya juga untuk mengetahui apakah pendistribusiannya sudah tepat sasaran atau tidak” (wawancara Rabu 14 Juni 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa pemantauan program ini tentunya dilaksanakan untuk melihat apakah pendistribusian dari program ini sudah tepat atau belum, dan juga untuk melihat perkembangan pelaksanaan program tersebut.

Hal ini sesuai dengan apa yang dituturkan oleh tim staf penyuluh Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa saat diwawancarai :

“selain ditugaskan untuk melakukan sosialisasi, kami juga sebagai tim penyuluh bertugas untuk melakukan pengawasan mengenai program Mandiri Benih ini. Bentuk pengawasan yang kami lakukan dengan cara melakukan *crosscheck* mengenai proses pendistribusian benih apakah tepat kepada para petani sesuai dengan data yang ada dan juga selalu melakukan pengecekan secara berkala kepada para petani mengenai perkembangan benih dan selalu melakukan diskusi mengenai apa yang menjadi faktor penghambat ataupun kesulitan-kesulitan yang dialami petani, jadi kami dapat memberikan masukan dan saran” (wawancara Rabu 14 Juni 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam pendistribusian benih bersertifikat kepada petani dilakukan

pengawasan oleh tim staf penyuluh Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa yang terdapat di masing-masing Kecamatan. Selain melakukan pengawasan pada proses pendistribusian, tim penyuluh ini juga melakukan pemantauan mengenai perkembangan benih yang ditanam oleh para petani dan melakukan diskusi untuk mencari solusi dari permasalahan yang dialami oleh para petani.

Selanjutnya seperti yang disampaikan oleh salah satu Ketua Kelompok tani yang ada di Kab. Gowa, yaitu:

“untuk pengawasannya itu dilakukan oleh penyuluh yang ada di Kecamatan kami itu sendiri dan juga ada yang dari dinas. Kami juga selalu melaporkan kepada penyuluh tentang setiap kegiatan yang dilakukan mulai penyebaran benih hingga masa panen, begitu pun juga kalau ada masalah pastinya kami selalu melaporkannya” (wawancara Jumat 16 Juni 2023)

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas bersama informan dapat disimpulkan bahwa untuk pemantauan program sudah dilakukan oleh Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Gowa. Selanjutnya yang juga disampaikan oleh petani, yaitu:

“kalau untuk pengawasan selama penanaman sampai dengan waktu panen itu tetap dipantau oleh tim penyuluh kecamatan. Biasanya juga jika kita selalu foto kan setiap perkembangannya ataupun ketika ada masalah kemudian kami laporkan kepada ketua kelompok tani kami dan selanjutnya ketua kelompok tani yang melaporkan kepada tim penyuluh kecamatan” (wawancara Rabu 5 Juli 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pemantauan program juga telah dilakukan oleh Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura melalui tim penyuluh kecamatan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pembahasan untuk melihat efektivitas Program Mandiri Benih Sulsel di Kab. Gowa dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan program dan pemantauan program.

1. Ketepatan sasaran program yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian ini ketepatan siapa saja sasaran program Mandiri Benih Sulsel di Kab. Gowa adalah setiap petani yang termasuk dalam kelompok tani serta daerah yang menjadi sasaran utama yaitu daerah yang belum pernah mendapatkan bantuan benih. Untuk mengukur keefektifan suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu indikator efektivitas program dari Budiani yaitu ketepatan sasaran program. Budiani (2007) memaparkan dalam jurnalnya ketepatan sasaran program yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara bersama para informan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas program dilihat dari

indikator ketepatan sasaran program pelaksanaan Program Mandiri Benih Sulsel di Kab. Gowa sudah efektif.

2. Sosialisasi program merupakan kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan kepada sasaran program khususnya. Sosialisasi pada program ini adalah upaya memperkenalkan atau menyebarluaskan informasi mengenai program Mandiri Benih Sulsel kepada masyarakat khususnya petani sebagai sasaran program agar bisa dipahami secara menyeluruh tentang apa saja yang berkaitan dengan program Mandiri Benih Sulsel. Sosialisasi merupakan indikator kedua yang dirumuskan oleh Budiani sebagai syarat untuk mengetahui tingkat efektivitas suatu program. Menurut Budiani (2007) sosialisasi harus dilakukan agar program bisa dipahami secara utuh dan menyeluruh oleh masyarakat tentang bagaimana kegiatannya, manfaat, serta pelaksanaan programnya. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan Program Mandiri Benih Sulsel di Kab. Gowa jika dilihat dari indikator sosialisasi program sudah efektif karena yang menjadi sasaran utama dalam program ini yaitu petani yang termasuk dalam kelompok tani sudah mengetahui mengenai Program Mandiri Benih ini.
3. Tujuan program merupakan sejauh mana kesesuaian antara hasil yang telah dicapai dengan tujuan program yang telah direncanakan

sebelumnya. Tanpa penetapan tujuan, pencapaian hasil hanya sebuah hal yang sulit diwujudkan. Dengan menetapkan tujuan, pelaksanaan program hanya akan berorientasi pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk mengetahui ukuran efektif atau tidaknya suatu program dapat diketahui dengan membandingkan tujuan program dengan hasil yang telah dicapai menurut Budiani (2007). Berdasarkan tujuan program Mandiri Benih Sulsel yaitu agar setiap kelompok tani mendapatkan bantuan benih bersertifikat sehingga dapat meningkatkan angka produktivitas, untuk meningkatkan APBD, memberdayakan para penangkar benih yang ada di Sulsel dan juga tentunya untuk mengurangi biaya pembelian dan pengiriman benih bersertifikat yang berasal dari luar daerah. Maka melihat dari data yang didapatkan di lapangan menggambarkan bahwa Program Mandiri Benih sudah cukup efektif, karena hasil yang didapatkan daripada program ini sudah sesuai dengan tujuan awal yang telah ditetapkan meskipun masih terdapat hal yang belum secara maksimal tercapai seperti meningkatkan pendapatan daerah akan tetapi tujuan yang lainnya sudah tercapai.

4. Pemantauan program adalah kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya kegiatan program sebagai bentuk perhatian pelaksana program kepada peserta program. Pemantauan ini merupakan suatu proses mengukur, mencatat, mengumpulkan, memproses, dan mengkomunikasikan informasi untuk membantu pengambilan keputusan manajemen program. Pemantauan ini juga dilakukan untuk menyediakan

informasi apakah program memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi peserta program atau tidak. Kegiatan ini penting dilakukan agar dapat diidentifikasi ketika dalam pelaksanaan terdapat hal-hal yang melenceng daripada tujuan awal program tersebut, seperti yang dikemukakan oleh Budiani (2007) bahwa untuk mengukur keefektifan suatu program salah satunya dengan melihat pemantauan programnya. Berdasarkan hasil observasi lapangan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat usaha dari Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura dalam memantau program Mandiri Benih ini yaitu dengan memberdayakan para penyuluh yang ada di setiap kecamatan dan juga staf bidang penyaluran benih yang langsung turun ke lapangan untuk mengecek pelaksanaan program tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian efektivitas dari Program Mandiri Benih Sulsel di Kab. Gowa dilihat dari indikator pemantauan program sudah efektif

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang berjudul Efektivitas Pelaksanaan Program Mandiri Benih Sulsel di Kab. Gowa, maka disimpulkan keefektifan dari program Mandiri Benih Sulsel ini dapat dilihat dari 4 indikator sebagai berikut:

1. Ketepatan sasaran program, menunjukkan bahwa ketepatan sasaran pendistribusian benih pada Program Mandiri Benih Sulsel di Kab. Gowa sudah efektif. Hal ini tercermin dari penyaluran bantuan benih gratis yang merata kepada seluruh petani yang termasuk dalam kelompok tani.
2. Sosialisasi program, sosialisasi yang telah dilakukan oleh Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura telah dilaksanakan secara maksimal dikarenakan terdapat penyuluh yang ada di setiap kecamatan yang ada di Kab. Gowa yang selalu memberikan informasi kepada para petani mengenai Program Mandiri Benih sehingga sosialisasi program pada Program Mandiri Benih di Kab. Gowa sudah efektif.
3. Tujuan Program, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Gowa dalam pelaksanaan Program Mandiri Benih sudah cukup efektif, karena hasil yang didapatkan daripada program ini sudah sesuai dengan tujuan awal yang telah ditetapkan meskipun masih terdapat hal yang belum

secara maksimal tercapai seperti meningkatkan pendapatan daerah akan tetapi tujuan yang lainnya sudah tercapai.

4. Pemantauan program, bahwa penilaian efektivitas dari Program Mandiri Benih Sulsel di Kab. Gowa dilihat dari indikator pemantauan program sudah efektif. Karena terdapat usaha maksimal yang dilakukan oleh Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura dalam memantau program Mandiri Benih ini yaitu dengan memberdayakan para penyuluh yang ada di setiap kecamatan dan juga staf bidang penyaluran benih yang langsung turun ke lapangan untuk mengecek pelaksanaan program tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian diatas, adapun saran-saran dari penulis yaitu:

1. Pada pendataan penerima bantuan benih bersertifikat harusnya Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura dapat berperan langsung sehingga dapat meninjau langsung keadaan di lapangan. Hal ini juga dapat mempermudah pemetaan varietas benih yang dibutuhkan setiap kelompok tani sesuai dengan ketersediaan jenis lahan.
2. Sosialisasi perlu ditingkatkan oleh Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura dengan cara ikut berperan aktif dan melibatkan banyak komponen masyarakat khususnya kelompok tani yang ada diwilayahnya sehingga dapat diketahui secara luas. Sosialisasi juga sebaiknya dibarengi dengan pelaksanaan penyuluhan mengenai jenis benih yang dibagikan

sehingga mempermudah bagi para petani dalam melakukan perawatan tanaman hingga waktu panen.

3. Kegiatan dan pemantauan program sudah terlaksana dengan efektif namun harus dioptimalkan khususnya pada kecepatan merespons dari tim penyuluh maupun dari Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura mengenai kendala yang dialami oleh para petani.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Nahraeni, W., & Arsyad, A. (2018). Efektivitas Pelaksanaan Program Seribu Desa Mandiri Benih di Kabupaten Bogor (Studi kasus kelompok tani "mitra tani" Desa Karehkel, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor). *Universitas Djuanda Bogor*.
- Budhiasa, G. S. (2017). Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan, XIII(2), 87–96.
- Darwis, V. (2018). Untuk mewujudkan swasembada benih *Sinergy of Seed Self-Reliance-Village and Seed Self-Reliance Region Model Towards Seed Self-Sufficiency*. Analisis Kebijakan Pertanian, 16(1), 59–72.
- Hadiutomo, K. (2012). Mekanisasi pertanian. IPB Press.
- Kusumaningrum, S. I. (2019). Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Transaksi*, 11(1), 80–89. <http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/transaksi/article/view/477>
- Putra, A. A. (n.d.). Efektivitas pelaksanaan program bantuan sosial pada masyarakat di Kota Palu (Studi Tentang Kelompok Usaha Bersama). 1–8.
- Rochim, B. (2021). Strategi pengembangan usaha produksi benih padi dalam program 1.000 Desa Mandiri Benih di Desa Tambalan Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul.
- Solahuddin, S. (2009). Pertanian: Harapan masa depan bangsa. IPB Press.
- Sudjindro. (2016). Permasalahan dalam Implementasi Sistem Perbenihan. *Buletin Tanaman Tembakau, Serat & Minyak Industri*, 1(2), 92. <https://doi.org/10.21082/bultas.v1n2.2009.92-100>

LAMPIRAN

1. Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Ketua Bidang Tanaman Pangan Kab. Gowa



Wawancara dengan Staf Penyuluh Bidang Tanaman Pangan Kab. Gowa



Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani



Wawancara dengan Anggota Kelompok Tani

2. Dokumentasi Sosialisasi Program



Kegiatan Sosialisasi Program Oleh Penyuluh Kecamatan





Kegiatan Sosialisasi Program Oleh Penyuluh Kecamatan



3. Dokumentasi Pendistribusian Benih



a. Tahun 2021





Kegiatan Pendistribusian Benih Oleh Penyuluh Kecamatan

b. Tahun 2022





Kegiatan Pendistribusian Benih Oleh Penyuluh Kecamatan

c. Tahun 2023



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nur Maulia Eka Putri
Nim : 105611119619
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Dengan nilai:

| No | Bab | Nilai | Ambang Batas |
|----|-------|-------|--------------|
| 1 | Bab 1 | 6 % | 10 % |
| 2 | Bab 2 | 15 % | 25 % |
| 3 | Bab 3 | 8 % | 10 % |
| 4 | Bab 4 | 2 % | 10 % |
| 5 | Bab 5 | 0 % | 5 % |

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 24 Juli 2023
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Muhammad SST, M.P.
NBM. 964 591

BAB I Nur Maulia Eka Putri - 105611119619

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| 6% | 4% | 0% | 2% |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|---|-----------|
| 1 | tugasdenny.wordpress.com Internet Source | 2% |
| 2 | Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper | 2% |
| 3 | mekanisasi.litbang.pertanian.go.id Internet Source | 1% |
| 4 | www.moeslimchoice.com Internet Source | 1% |
| 5 | ejournal.atmajaya.ac.id Internet Source | 1% |

Exclude quotes On Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

BAB II Nur Maulia Eka Putri - 105611119619

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| 15% | 4% | 4% | 11% |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|---|-----------|
| 1 | Submitted to Universitas Maritim Raja Ali Haji Student Paper | 5% |
| 2 | Siti Aisyah, Wini Nahraeni, Apendi Arsyad. "EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM SERIBU DESA MANDIRI BENIH DI KABUPATEN BOGOR (STUDI KASUS KELOMPOK TANI "MITRA TANI" DESA KAREHKEL, KECAMATAN LEUWILIANG-KABUPATEN BOGOR)", JURNAL AGRIBISAINS, 2020 Publication | 4% |
| 3 | Submitted to UIN Jambi Student Paper | 3% |
| 4 | Submitted to Institut Pemerintahan Dalam Negeri Student Paper | 2% |
| 5 | Submitted to Universitas Islam Majapahit Student Paper | 1% |
| 6 | digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source | 1% |
| 7 | pt.scribd.com | |

BAB III Nur Maulia Eka Putri - 105611119619

ORIGINALITY REPORT

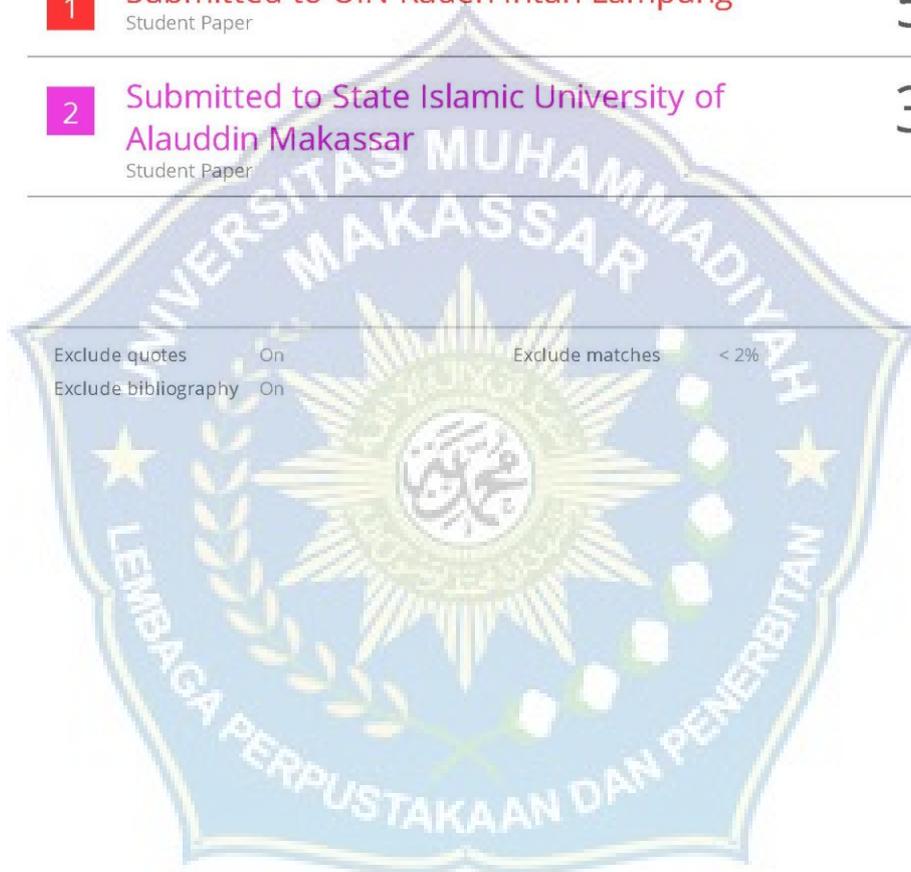
| | | | |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| 8% | 6% | 3% | 8% |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|--|-----------|
| 1 | Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper | 5% |
| 2 | Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper | 3% |

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB IV Nur Maulia Eka Putri - 105611119619

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| 2 % | 2 % | 0 % | 0 % |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|---|------|
| 1 | docobook.com Internet Source | <1 % |
| 2 | repository.iainpalopo.ac.id Internet Source | <1 % |
| 3 | anzdoc.com Internet Source | <1 % |
| 4 | repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source | <1 % |
| 5 | text-id.123dok.com Internet Source | <1 % |
| 6 | docplayer.info Internet Source | <1 % |
| 7 | eprints.uny.ac.id Internet Source | <1 % |
| 8 | zadoco.site Internet Source | <1 % |

BAB V Nur Maulia Eka Putri - 105611119619

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| 0% | 0% | 0% | 0% |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On



RIWAYAT HIDUP



NUR MAULIA EKA PUTRI, dilahirkan di Majannang pada tanggal 4 Juni 2001 merupakan anak pertama dari empat bersaudara, memiliki saudara bernama Hijratul Mutmainnah, Nur Inayah Ramadhani, dan Gamila Naura Zaida serta merupakan anak dari pasangan bapak Budiarjo dan ibu Rosdiana. Penulis beragama islam dan tinggal di Desa Majannang, Kecamatan Parigi, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Jenjang Pendidikan penulis yaitu menyelesaikan Pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Tunas Sejahtera pada tahun 2008, Sekolah Dasar (SD) Inpres Pattallassang pada tahun 2013, Sekolah Menengan Pertama (SMP) Negeri 1 Parigi pada tahun 2016 , Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Parigi pada tahun 2019 dan melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi yaitu di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Administrasi Negara.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai doa dari kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Program Mandiri Benih Sulsel di Kab. Gowa”